

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dilakukan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:38).

Objek pada penelitian ini adalah Rasio Aktivitas (X_1), Profitabilitas (X_2), Kebijakan Dividen (X_3), dan Nilai Perusahaan (Y). Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

3.2 Sektor *Consumer Non Cyclicals*

Consumer Non Cyclicals merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bisnisnya tidak terpengaruhi musim atau siklus ekonomi di suatu negara (Nadya, 2023). Terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menjual produk barang atau jasa kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti sabun, rokok, kosmetik, sembako, dsb. Maka, berdasarkan karakteristiknya sektor ini akan tetap memberikan kinerja yang baik meskipun dalam kondisi resesi sehingga harga sahamnya cenderung stabil (Prudential, 2016).

Sektor *Consumer Non Cyclicals* pertama kali diluncurkan pada tanggal 25 Januari 2021 yang merupakan pemecahan dari IDX-IC (*Indonesian Stock Exchange Industrial Classification*), dimana tanggal dasar perhitungannya yaitu pada tanggal 13 Juli 2018 dengan nilai awal 1.000. *Consumer non cyclicals* terdiri dari 113 perusahaan yang terbagi menjadi empat sub sektor yaitu:

1. *Food and Staples Retailing*, terdiri dari 13 perusahaan yang menjual barang-barang primer secara ritel seperti PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, dsb;
2. *Food and Beverage*, terdiri dari 84 perusahaan yang menjual makanan dan minuman seperti PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk, dsb;
3. *Tobacco*, terdiri dari 5 perusahaan yang menjual rokok seperti PT. Gudang Garam Tbk, PT. H. M. Sampoerna Tbk, dan
4. *Nondurable Household Product*, terdiri dari 11 perusahaan yang menjual produk rumah tangga habis pakai seperti PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Unilever Indonesai Tbk, dsb.

Saham sektor ini kerap direkomendasikan untuk investor pemula karena memiliki risiko yang relatif rendah. Melansir dari data KSEI (2022), sektor *consumer non cyclicals* merupakan salah satu dari lima sektor yang paling diminati oleh anak muda. Oleh karena itu, investasi pada sektor ini dapat memberikan stabilitas dan potensi pertumbuhan yang konsisten dalam jangka panjang.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah di sini berarti kegiatan penelitian yang dilakukan didasari oleh ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2022:2).

3.3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022:8) menyebutkan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2022:69).

3.3.2 Operasionalisasi Variable

Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa saja yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempatan berupa tabel yang mencakup informasi mengenai definisi operasional

variable, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Rifkhan, 2023;10). Menurut Sugiyono (2022: 39) variable penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variable Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedant*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022: 39). Dalam penelitian ini variabel independen dilambangkan dengan “X” yaitu;

X_1 : Rasio Aktivitas

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Kebijakan Dividen

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022: 39). Dalam penelitian ini variabel dependen dilambangkan dengan “Y” yaitu:

Y : Nilai Perusahaan

Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Rasio Aktivitas	Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Diana, 2018:58)	$TATO: \frac{Penjualan}{Total Aktiva (Aset)}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Thian, 2022:109)	$ROA: \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio
Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen pada dasarnya mempersoalkan mengenai penetapan besaran dividen serta pola pendistribusiannya kepada pemegang saham, dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Sugeng, 2020:390).	$DPR: \frac{Jumlah Dividen}{Jumlah Keuntungan} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan (Indrarini, 2019:15)	$Tobin's Q: \frac{MVE + D}{Total Asset} \times 100\%$	Rasio

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rifkhan (2023:32) teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data yang terkait dengan variabel penelitian yang telah tersedia. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan diperoleh dengan mempelajari beberapa literatur yang terkait dengan Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan, serta literatur lainnya terkait objek penelitian.

3.3.3.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan pendekatan survei.. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017-2022.

3.3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada para pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dengan menggunakan dokumen data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.3.3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Populasi pada penelitian ini yaitu 113 perusahaan pada sektor sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI. Daftar perusahaan consumer non cyclicals yang termasuk dalam populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	02 Des 2019
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Jun 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	04 Agt 2022
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
8	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agt 2018
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	27 Mei 2022
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Jan 2019
12	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
13	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
15	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	09 Agt 2022
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Okt 2009
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 Nov 2022
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Des 2021
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	10 Agt 2022
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Jan 2020
28	DAYA	Duta Intidaya Tbk.	28 Jun 2016
29	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Jul 2022
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
31	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
32	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Des 2015
33	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	24 Mar 2000
34	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
35	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 Sep 2020
36	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
37	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	08 Agt 2022
38	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Jan 2021
39	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
40	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	08 Jul 2021
41	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
42	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
43	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Des 2014
44	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
45	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agt 2022
46	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
47	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agt 1989
48	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
49	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
50	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 Apr 2022
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
52	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
54	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Des 2021
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04 Jul 2019
56	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	04 Agt 2022
57	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
58	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
60	KINO	Kino Indonesia Tbk.	11 Des 2015
61	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.	07 Sep 2020
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	05 Okt 2018
63	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
64	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	16 Jan 2013
65	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Feb 2006
66	MBTO	Martina Berto Tbk.	13 Jan 2011
67	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Jul 2018
68	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
69	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 Nov 2022
70	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
71	MLPL	Multipolar Tbk.	06 Nov 1989
72	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Des 1992
73	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	27 Jul 1995
74	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
75	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	10 Mar 2022
76	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Des 2021
77	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 Sep 2021
78	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018
79	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
80	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Jul 2020
81	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Des 2020
82	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Okt 1994
83	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
84	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Jun 2012
85	RMBA	Bentoel Internasional Investam	05 Mar 1990
86	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
87	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
88	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Jun 2007
89	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
90	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Des 1996
91	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
92	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
93	SMAR	Smart Tbk.	20 Nov 1992
94	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
95	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Mar 2022
96	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
97	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 Apr 2021
98	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Des 2021
99	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
100	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	30 Sep 1993
101	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
102	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 Apr 2022
103	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Jul 2022
104	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019
105	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	02 Jul 1990

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
106	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	06 Mar 1990
107	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
108	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	17 Des 2020
109	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Jun 2001
110	WICO	Wicaksana Overseas Internation	08 Agt 1994
111	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
112	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Des 2021
113	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Feb 2021

Sumber: idx.co.id

3.3.3.4 Ukuran Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan teknik *non probability* sampling dengan pendekatan *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2022:84) *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi sampel. *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022:85). Dalam penelitian yang menggunakan teknik *purposive* sampling, maka terdapat beberapa kriteria perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel yaitu:

1. Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022
3. Perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) selama periode 2017-2022
4. Perusahaan yang rutin membagikan dividen tunai selama tahun 2017-2022

Tabel 3.3
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar di BEI	113
2	Perusahaan yang konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022	66
3	Perusahaan yang <i>profitable</i> (menguntungkan) selama periode 2017-2022	36
4	Perusahaan yang rutin membagikan dividen tunai selama tahun 2017-2022	24
Jumlah Sampel		24

Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka dari total 113 perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang menjadi populasi sasaran, terdapat 24 perusahaan yang akan dijadikan sampel oleh penulis. Berikut adalah daftar perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s di BEI Tahun 2017-2022

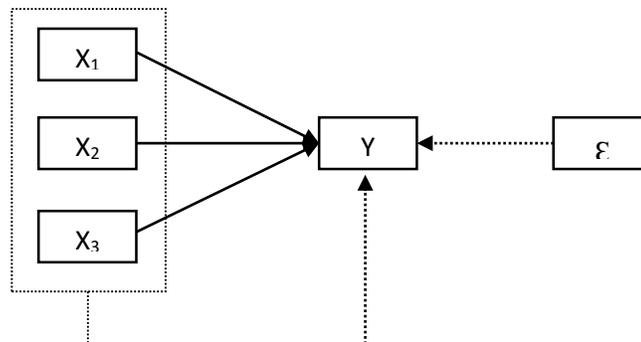
No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
3	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
8	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
9	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
10	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Jan 2002
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
14	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
19	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	07 Mei 1990
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
22	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	02 Jul 1990
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982

3.3.4 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022:42). Model pada penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat empat variabel yaitu rasio aktivitas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan.

Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

→ = Pengaruh secara parsial

.....→ = Pengaruh secara simultan

X1 = Rasio Aktivitas

X2 = Profitabilitas

X3 = Kebijakan Dividen

Y = Nilai Perusahaan

ε = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

3.3.5 Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi sebuah informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain untuk dimanfaatkan dalam menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Rifkhan, 2023:320).

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam hal ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji rumusan masalah dan hipotesis (Sugiyono, 2022:147).

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi pengolah data *Eviews*. Adapun tahapan dalam analisis regresi data panel adalah sebagai berikut.

3.3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali & Ratmono (dalam Rifkhan, 2023:59) menyatakan bahwa statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Umumnya analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian dengan data panel yaitu hanya nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (dalam Rifkhan, 2023:60) dalam metode estimasi model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. Metode Estimasi *Common Effect Model* (CEM)

Metode CEM merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu (Rifkhan, 2023:60). Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengetahui model data panel.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
α	= Konstanta atau intercept
β_j	= Parameter untuk variabel ke-j
X_{jit}	= Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i
ϵ_{it}	= Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i
i	= Urutan perusahaan yang diobservasi
t	= Time series (urutan waktu)
j	= Urutan Variabel

2. Metode Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:253) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya untuk mengestimasi data panel model FEM dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan

Y_{it}	= Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
α	= Konstanta atau intercept

- β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i
 ε_{it} = Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i

3. Metode Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Menurut Rifkhan (2023) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing objek, keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan Heteroskedastisitas, model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

Pemakaian *Random Effect Model* (REM) mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random Effect Model* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS) sebagai pendugaan parameter. Adapun persamaan statistiknya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X'_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
 α = Konstanta atau intercept
 β_j = Parameter untuk variabel ke-j
 X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i

w_{it} = Komponen error gabungan

3.3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:63-70) menyebutkan bahwa terdapat tiga metode regresi data panel yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman Test*), dan Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*).

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel dengan cara penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dan dapat diuji dengan uji F statistik dengan melihat *Residual Sum of Square* (RSS) - *Likelihood Ratio*. Uji chow atau dapat disebut juga uji statistik F yang berguna untuk mengetahui apakah metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan metode *Common Effect Model* (CEM) yang dapat dilakukan dengan melihat signifikansi metode FEM dengan uji statistik F. Hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah *intercept* dan *slope* adalah sama.

Penentuan hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji chow (*chow test*) adalah sebagai berikut:

a. Apabila hasil nilai *Statistic Cross-section* $F < F_{tabel}$ dan nilai *Prob. Cross Section* F

> *Prob. Standar* (0,05) atau apabila hasil nilai *Statistic Cross-section Chi-Square* < *Chi-Square* tabel dan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* > *Prob. Standar* (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

b. Apabila hasil nilai *Statistic Cross-section F* > F_{tabel} dan nilai *Prob. Cross Section F* < *Prob. Standar* (0,05) atau apabila hasil nilai *Statistic Cross-section Chi-Square* > *Chi-Square* tabel dan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* < *Prob. Standar* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Apabila hasil uji chow memilih *Fixed Effect Model* (FEM), maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan uji hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik. Namun jika hasil uji chow ternyata memilih *Common Effect Model* (CEM), maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan pengujian *Lagrange Multiplier Test* (LM).

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih metode *Random Effect Model* (REM) dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Uji hausman bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Uji hausman digunakan apabila

metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari metode *Common Effect Model* (CEM).

Penentuan hipotesis pada uji Hausman adalah sebagai berikut:

H₀ : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Statistic Cross-section Chi-Square* < *Chi-Square* tabel dan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* > *Prob. Standar* (0,05) maka H₀ diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai *Statistic Cross-section Chi-Square* > *Chi-Square* tabel dan nilai *Prob. Cross-section Chi-Square* < *Prob. Standar* (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Apabila hasil uji hausman memilih *Random Effect Model* (REM), maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM) untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) sebagai model terbaik. Namun jika hasil uji hausman ternyata memilih *Fixed Effect Model* (FEM), maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan metode

Random Effect Model (REM). Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel bebas. Pengujian LM dikembangkan oleh Breusch-Pagan.

Penentuan hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila hasil nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $>$ *Prob. Standar* (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila hasil nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $<$ *Prob. Standar* (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Apabila *Lagrange Multiplier* (LM) memilih *Random Effect Model* (REM), maka model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) yang digunakan dalam penelitian untuk pengujian selanjutnya. Begitupun, apabila *Lagrange Multiplier* (LM) memilih *Common Effect Model* (CEM) maka model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) yang digunakan dalam penelitian untuk pengujian selanjutnya

3.3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani & Amalia (dalam Rifkhan, 2023: 77) model penelitian yang baik harus memenuhi asumsi klasik agar dalam pengerjaan model tidak menemukan masalah statistik. Tujuan dari asumsi klasik yaitu untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias, selain itu uji asumsi klasik juga memiliki fungsi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif ataukah tidak. Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear data panel yang berbasis OLS. Metode yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

1. Uji Normalitas

Menurut Rifkhan (2023:78), uji normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $J-B \text{ Stat} < 0,05$, artinya regresi tidak terdistribusi normal.
- b. Jika $J-B \text{ Stat} > 0,05$, artinya regresi terdistribusi normal

2. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Rifkhan (2023:83) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika tergejala multikolinearitas, maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip, sehingga dapat saling mengganggu. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi, dimana jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*.

- a. Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* > 0.01 , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Gani & Amalia (dalam Rifkhan, 2023: 84-85) heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya, jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya, maka kondisi ini disebut

dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Menurut Basuki (dalam Rifkhan, 2023: 85) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menganalisis model regresi dalam varians akurabilitas pengamatan residual terhadap pengamatan lain. Uji *heteroskedastisitas* dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut :

a. *Output Graphic*

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, menurut Napitupulu et.al (2021:143) uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik residual, jika grafik berada pada batas -500 hingga 500 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji *Glejser* dengan dugaan jika nilai probabilitas p-value variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi

4. Uji Autokorelasi

Menurut Rifkhan (2023:88) uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan Pengganggu pada periode -1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dan atau tidak layak dipakai prediksi. Tentu saja model regresi

yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson*, adapun kriteria yang diberlakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bila $DW < dL$, berarti ada autokorelasi yang positif.
- b. Bila $DW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi yang negatif.
- c. Bila $dU < DW < 4-dL$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Bila $4-dU < d < 4-dL$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan apa-apa.

3.3.5.5 Analisa Model Penelitian

Menurut Rifkhan (2023: 5), data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan data panel dalam penelitian. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) (Widarjono, 2018: 85). Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- y_{it} = Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)
 α = Konstanta

X_1	=	Variabel Independen 1 (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
X_2	=	Variabel Independen 2 (<i>Total Asset Turnover</i>)
X_3	=	Variabel Independen 3 (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
β	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	=	<i>Error term</i>
t	=	Waktu
i	=	Perusahaan

3.3.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen) secara serentak terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Nilai r^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas (Ghozali dalam Rifkhan, 2023).. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Adapun kriteria untuk analisis koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

- Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

- b. Jika KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi

3.3.5.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) atau asumsi yang telah dibuat (Rifkhan,2023:100). Uji ini juga dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individual (parsial) atau secara keseluruhan (simultan).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$\beta_{YX_1} = 0$ Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$\beta_{YX_1} > 0$ Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$\beta_{YX_2} = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$\beta_{YX_2} > 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

$\beta_{YX_3} = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$\beta_{YX_3} > 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

b. Secara Simultan

$H_{04} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$ Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a4} : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$ Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis menggunakan *Eviews* agar hasilnya dapat lebih akurat